

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ekonomi dunia yang semakin pesat, hal ini secara tidak langsung membawa imbas yang positif pada pembangunan nasional khususnya sektor industri jasa perbankan di Indonesia. Sejak satu dasawarsa belakangan ini, industri perbankan merupakan industri yang paling mengalami perkembangan baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Menyadari hal tersebut, maka yang dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah kemajuan ekonomi yang dapat didasarkan atas bagaimana perkembangan bisnis industri perbankan dalam suatu negara tersebut. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru.

Begitu pentingnya dunia perbankan, maka bank dianggap sebagai urat nadi dunia perekonomian yang berperan sebagai “intermediary” atau sebagai perantara yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Perbankan dalam operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan selanjutnya diberikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Masyarakat tidak hanya memandang sebuah bank sebagai sarana untuk menyimpan uang yang lebih aman, namun lebih dari itu, mereka mengharapkan hasil investasi yang lebih tinggi, sehingga menciptakan suasana persaingan antar bank dalam penggalangan dana nasabah yang semakin ketat. Ketika seseorang memiliki harta maka akan berpikir untuk menggunakan hartanya untuk memperoleh keuntungan dari harta tersebut, seperti menggunakannya untuk berinvestasi (Taswan, 2010:6).

Salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh bank-bank kepada nasabah untuk menanamkan dananya adalah dalam bentuk deposito berjangka. Investasi jenis ini dapat memberikan jaminan kepada nasabah bahwa nasabah akan mendapatkan kembali uang yang didepositokan beserta bunganya.

Sistem pembukaan dan pencairan deposito pada Bank BTN Kantor Cabang Surabaya dapat dijalankan melalui dua proses, yaitu manual dan secara online. Pembukaan deposito secara manual, sistem yang dijalankan dimulai dengan nasabah mengisi formulir persyaratan pembukaan rekening di bank. Lalu, nasabah menyetorkan modal awal hingga menerima bilyet deposito yang diberikan oleh pihak bank. Pencairan deposito secara manual, sistem akuntansinya dimulai dengan nasabah membawa bilyet deposito asli dan mengisi slip pencairan yang disediakan oleh pihak bank hingga nasabah menerima pencairan deposito secara tunai atau dipindah bukukan terlebih dahulu. Sedangkan sistem pembukaan dan pencairan deposito secara online masih belum berjalan maksimal. BTN Open Account adalah salah satu produk aplikasi yang telah dirancang oleh Bank BTN, namun hanya dapat membantu nasabah dalam pembukaan rekening pada tahap awal yaitu pengisian data-data pribadi nasabah atau CIF (*Customer Information File*). Penulis telah melakukan Praktik Kerja Lapangan di Bank BTN Kantor Cabang Surabaya selama enam minggu. Saat melakukan praktik kerja lapangan, penulis hanya menghadapi sedikit kendala yaitu tidak bisa mengakses internet pada komputer saat mengerjakan tugas dikarenakan komputer dan sistem internet telah diberi *password* sehingga hanya dapat dibuka oleh pegawai yang memegang computer tersebut.

Mengetahui hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sistem deposito pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk. dari tahap awal hingga akhir baik itu dari proses manual ataupun proses online berdasarkan suatu aplikasi dan software disebabkan penulis mengetahui jika aplikasi yang telah ada masih belum berfungsi optimal serta masih ada sedikit kekurangan dalam proses pembuatan deposito bagi nasabah. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “ANALISIS SISTEM PEMBUKAAN DAN PENCAIRAN DEPOSITO PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK”.

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Pengertian dan Fungsi Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014)

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Secara umum, fungsi utama bank adalah pada umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan. Menurut Triandaru dan Santoso (2006:9) fungsi bank terdiri dari :

1. *Agent of trust* (Jasa dengan kepercayaan) Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi akan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat uang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau

menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development* (Jasa untuk pembangunan) Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
3. *Agent of service* (Jasa pelayanan) Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan

Dalam Pasal empat (4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak". Meninjau lebih dalam terhadap kegiatan usaha bank, maka bank (perbankan) Indonesia dalam melakukan usahanya harus didasarkan atas asas demokrasi ekonomi yang menggunakan prinsip kehati-hatian.

1.2.2. Pengertian Sistem dan Prosedur

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidaklah terlepas dari pengertian Sistem dan Prosedur, untuk memberi gambaran yang jelas mengenai sistem yang mendasari Prosedur Pembukaan dan Pencairan Deposito maka perlu dibedakan

pengertian Sistem dan Prosedur. Berbagai macam pengertian sistem yang diungkapkan menurut Mulyadi (2013:5) “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.” Sedangkan pengertian dari prosedur menurut Mulyadi (2013:5) “Prosedur adalah Suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.”

1.2.3. Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi *non-profit*, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis".

Menurut Munawir (2005) menyatakan bahwa Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian dan setidak-tidaknya sebagaimana bersifat keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan petunjuk atau dinyatakan dengan uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

1.2.4. Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2006) “Sistem Informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Widjajanto (2001) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan susunan yang terdiri dari berbagai formulir catatan serta peralatan guna untuk yang di desain untuk melancarkan proses data yang akan di olah menjadi data keuangan yang berguna untuk informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen perusahaan.

1.2.5. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi, dan manusia. Serta meliputi kebijakan dan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan tercapai.

Untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi (Mulyadi, 2008) :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit - unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :
 - a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang. Karena

- formulir merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
 - d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
 - e. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
 - f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya.
 - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat bergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian internal yang mendukungnya.

1.2.6. Deposito

Deposito merupakan suatu produk bank yang mirip dengan jasa tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat. Deposito adalah produk penyimpanan uang di bank dengan sistem setoran yang penarikannya hanya bisa dilakukan sesudah melewati waktu tertentu. Dana dalam deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan yang mempunyai syarat tertentu.

Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu yang mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena penalti sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan. Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO (*Automatic Roll Over*). Deposito akan diperpanjang otomatis setelah jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya (Wadiyo, 2019).

Deposito ada 3 macam jenis, yaitu Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito dan Deposito *On-Call*.

1. Deposito Berjangka, yaitu deposito yang umum dikenal masyarakat, Deposito berjangka adalah jenis tabungan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Deposito berjangka diterbitkan bisa dengan atas nama perorangan maupun lembaga. Uang yang disimpan hanya bisa diambil ketika jatuh tempo oleh pihak yang tertera pada bilyetnya.
2. Sertifikat Deposito, diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Sertifikat tersebut tidak mengacu pada nama seseorang atau lembaga tertentu, sehingga dapat dipindahtangankan dan sangat mungkin untuk diperjualbelikan.
3. Deposito *On Call*, yaitu tabungan berjangka dengan waktu penyimpanan yang relatif singkat, minimal 7 hari dan paling lama hanya kurang dari 1 bulan. Deposito ini dikhususkan dalam jumlah yang besar.

1.3. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Dengan adanya penelitian ini, penulis bertujuan, untuk :

1. Sebagai penerapan ilmu (*hard skills*) dan praktik (*soft skills*) yang diperoleh selama berada dibangku kuliah serta mengaplikasikan pada lapangan pekerjaan dengan cara menganalisis sistem pembukaan serta pencairan deposito perbankan.
2. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dari Progam Studi D-III Akuntansi Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga.
3. Menumbuhkan pola pikir yang kritis dalam menghadapi suatu masalah serta dapat mencari solusi yang efisien untuk menyelesaikannya.
4. Menerapkan dan mengasah jiwa *Excellent With Morality* Universitas Airlangga.
5. Membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas pembukaan dan pencairan deposito bagi nasabah.

1.4. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, yakni:

i. Bagi Penulis

1. Dapat memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir sebagai syarat wajib kelulusan mahasiswa Diploma III Universitas Airlangga.
2. Memberikan tambahan nilai berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai generasi muda terdidik Indonesia yang nantinya akan berkontribusi pada dunia kerja.

3. Memperoleh pengalaman kerja dan mengetahui bagaimana mekanisme penerapan deposito pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk.

ii. Bagi Jurusan D-III Akuntansi Universitas Airlangga

1. Menjadi tolak ukur ilmu akuntansi dan sarana pembelajaran dalam peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.
2. Sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sebelum lulus dan terjun pada dunia kerja nyata.
3. Sarana mengenalkan kualitas mahasiswa Universitas Airlangga kepada perusahaan.

iii. Bagi PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk.

1. Dapat digunakan dalam optimalisasi aplikasi atau software yang telah ada terkait dengan deposito bagi nasabah.
2. Sebagai salah satu referensi untuk peningkatan kualitas kinerja perusahaan.

1.5. Rencana Kegiatan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Surabaya selama enam minggu, dimulai pada tanggal 6 Januari – 14 Februari 2020. Praktik Kerja Lapangan tersebut dilakukan sesuai dengan jam pegawai Bank BTN KC Surabaya yakni pukul 07.30 s.d 16.30, hari Senin s.d Jumat. Penulis ditempatkan di bagian Branch Commercial and SME Unit.

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Tugas Akhir

No.	Kegiatan	September 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal Tugas Akhir																			
2	Pembagian Dosen Pembimbing																			
3	Penyusunan Laporan Tugas Akhir																			
4	Pengumpulan Laporan Tugas Akhir																			